

**PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SHALAT BERJAMAAH
MELALUI PROGRAM KHURUJ FII SABILILLAH
PADA JAMAAH TABLIGH MARKAS
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

NURUL HUDA BAGUS NUGROHO

NIM: 1323301246

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

**PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SHALAT BERJAMAAH
MELALUI PROGRAM KHURUJ FII SABILILLAH
PADA MARKAS JAMAAH TABLIGH
PURWOKERTO**

Nurul Huda Bagus Nugroho
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto
ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah yang ada dalam program *khuruj fii sabilillah* pada Jamaah Tabligh markas Purwokerto dan untuk mendeskripsikan latar belakang terbentuknya perilaku disiplin shalat berjamaah peserta khuruj fii sabilillah.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari salah satu *zumidar* markas Jamaah Tabligh Purwokerto, tiga peserta aktif *khuruj fii sabilillah*, dan empat takmir atau imam masjid/mushola di sekitar rumah peserta *khuruj fii sabilillah*. Dari hasil penelitian kemudian data dikumpulkan dan dianalisis, kemudian data tersebut direduksi, selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu berupa kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut indikator buku Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*.

Berdasarkan analisis data, kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Metode-metode pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah yang ada dalam program *khuruj fii sabilillah* Jamaah Tabligh markas Purwokerto dilakukan dengan beberapa metode di dalamnya, yaitu (a) Metode nasihat dengan cara taklim dan *bayan*. (b) Metode keteladanan dengan cara contoh shalat-shalat sunnah dan wajib yang dicontohkan oleh peserta *khuruj fii sabilillah* yang lebih senior kepada junior. (c) Metode pembiasaan dengan cara membiasakan *i`tikaf* di dalam masjid dan shalat berjamaah tepat pada waktunya. (d) Metode pengawasan dengan cara pengawasan antar peserta *khuruj fii sabilillah* dengan saling mengingatkan bila akan masuk waktu shalat berjamaah dan apabila akan melaksanakan program *khuruj fii sabilillah* lainnya. (2) Latar belakang terbentuknya perilaku disiplin shalat berjamaah para peserta program *khuruj fii sabilillah* ini berasal dari semangat beribadah yang timbul dari mendengarkan dan meyakini hadist-hadist tentang *fadhilah* shalat pada saat taklim dan *bayan*.

Kata Kunci: Disiplin Shalat Berjamaah, Khuruj Fii Sabilillah, Jamaah Tabligh.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan Skripsi	13
BAB II PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN SHALAT	
 BERJAMAAH	
A. Pembentukan Perilaku Disiplin	
1. Pengertian Perilaku	14

2. Macam-macam Perilaku	15
3. Teori Perilaku	16
4. Pengertian Disiplin	18
5. Tujuan Disiplin	21
6. Faktor-faktor Pembentukan Disiplin.....	22

B. Shalat Berjama'ah

1. Pengertian Shalat dan kedudukannya dalam Islam ...	23
2. Dalil-dalil kewajiban Shalat	25
3. Syarat Wajib Shalat	27
4. Syarat Sah Shalat	29
5. Rukun Shalat	29
6. Hal-hal yang Membatalkan Shalat	30
7. Pengertian dan Hukum Shalat Berjamaah	30
8. Imam dan Makmum Shalat Jamaah	32
9. Metode Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah	34

C. Konsep Khuruj Fii Sabilillah

1. Pengertian Khuruj Fii Sabilillah.....	39
2. Tujuan Khuruj Fii Sabilillah.....	40
3. Masa Pelaksanaan Khuruj Fii Sabilillah	41
4. Rangkaian Kegiatan Khuruj Fii Sabilillah.....	42
5. Pentingnya Melaksanakan Khuruj Fii Sabilillah.....	47

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	53
	B. Lokasi Penelitian.....	53
	C. Subjek dan Objek Penelitian	54
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
	E. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Metode Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah...	
	59	
	B. Latar Belakang Perilaku Disiplin Shalat Peserta Khuruj	
	Fii Sabilillah.....	72
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran-saran.....	76
	C. Kata Penutup.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt., adalah Dzat Yang Maha menciptakan, selain Allah adalah yang diciptakan. Manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna, dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Berbeda dengan ciptaan Allah yang lain, apa yang secara mendasar membedakan manusia hanyalah terletak pada akalunya. Oleh karena itu, sebagai petunjuk kedua setelah naluri yang sekaligus merupakan sarana memperoleh ilmu pengetahuan, akal adalah karunia besar dari Allah Swt., yang harus dimanfaatkan untuk mengemban amanah sebagai khalifah-Nya di muka bumi dan sekaligus sebagai hamba yang wajib mengabdikan kepada-Nya.²

Dengan akal pula manusia dapat mengembangkan berbagai macam potensi diri melalui pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berada di dalam kelas dalam ruang dan waktu yang terbatas yang sering orang sebut dengan pendidikan formal. Akan tetapi ia mencakup seluruh kegiatan yang mengandung unsur pengembangan setiap potensi dasar yang dimiliki manusia, kapan saja dan dimana saja ia lakukan.³

Dalam Bab II pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

² Juwariah, *Dasar-dasar pendidikan anak dalam Al-qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hlm. 2.

³ Juwariah, *Dasar-dasar pendidikan...*, hlm. 45.

Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan utama dari pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang diatas jelas untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik yaitu keimanan yang melahirkan ketakwaan yang terjabar dalam ahlak mulia. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka dibentuklah pendidikan agama Islam bagi mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵

Salah satu implementasi dari pendidikan agama Islam adalah shalat. Karena di dalam agama Islam shalat adalah salah satu tiang agama. Barangsiapa yang mendirikan shalat berarti ia menegakkan agama, barangsiapa yang meninggalkan shalat berarti ia telah menghancurkan agamanya sendiri. Oleh karena itu shalat termasuk dalam Rukun Islam sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ لِإِسْلَامٍ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالْحُجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ. (رواه الترمذي و مسلم)

“Dari Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al Khotob radhiallahu`anhuma dia berkata,, ia mendengar Rasulullah Shallallahu `alaihi wassalam bersabda, Agama Islam dibangun atas lima tiang: Bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa pada bulan Ramadhan.” (H.R. Turmuzi dan Muslim)⁶

⁴ Juwariah, *Dasar-dasar pendidikan...*, hlm. 7.

⁵ Abdul Majid & Diyan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005), hlm. 131.

⁶ Muhammad Zakariyya, *Kitab Fadhilah Amal..* (Yogyakarta: Ash-Shaff. 2011), hlm. 239.

Bagi kebanyakan orang, shalat merupakan kata yang sederhana dan sangat mudah diucapkan oleh setiap muslim, tetapi tidak mudah ditunaikan. Sebagai umat muslim kita wajib menunaikan shalat sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. dalam Surat An-Nisa' ayat 103 yang artinya :

“Sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”⁷

Shalat juga merupakan satu-satunya ibadah yang disyariatkan melalui *tawajjuh* (bertatap langsung) antara nabi Muhammad Saw. dengan Allah Swt., bahkan merupakan amal ibadah yang istimewa bagi umat muslim karena shalat adalah barometer kualitas amal perbuatan seseorang dan amal yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat kelak adalah shalat. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُرْظٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه الطبراني)

“Dari Abdullah Bin Qurth Radhiallahu`anhu, ia mengatakan Baginda Rasulullah saw. bersabda, pertama kali yang akan dihisab pada diri seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Apabila baik dan sempurna shalatnya (diterima), maka baik juga (diterima) seluruh amalnya. Apabila buruk shalatnya (tidak diterima), maka buruk juga (tidak diterima) seluruh amalnya.” (H,R. Tabhrani)⁸

Selain keistimewaan shalat sebagai amal yang akan pertama kali *dihisab* pada hari kiamat, di dalam shalat juga terdapat nilai-nilai dari amalan rukun Islam yang lainnya. Bukankah didalam shalat kita mengucapkan dua kalimat syahadat, bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ucapan ini juga menjadi salah satu rukun dalam shalat, apabila satu rukun ini tidak dikerjakan maka shalat seseorang muslim dinilai tidak sah menurut syariat Islam. Ucapan persaksian ini disebut bacaan *tasyahud* dalam shalat dan yang menjadi rukun dalam sebuah shalat adalah membaca *tasyahud akhir*.

⁷ Angga Dian, *Ketika Shalat Terasa Berat*, (Jogjakarta: Najah, 2012), hlm. 7-8.

⁸ Muhammad Zakariyya, *Kitab Fadhillah....*, hlm. 317.

Jelaslah bahwa rukun Islam yang pertama yaitu membaca dua kalimat syahadat terdapat dalam ibadah shalat.

Bukankah di dalam shalat juga terdapat ibadah zakat yang bertujuan menyucikan jiwa, di dalam shalat juga terdapat rukun Islam ke empat yaitu puasa, karena apabila seseorang makan atau minum (walaupun sedikit) ketika shalat itu menyebabkan shalat yang dilakukannya akan menjadi batal. Kemudian di dalam shalat juga terdapat rukun Islam yang ke lima yaitu haji, karena pada hakikatnya setiap masjid atau mushala adalah *Baitullah* (rumah Allah), dan arah kiblat shalat adalah Ka'bah yang dijadikan pusat utama dalam ibadah haji dan umrah.

Nilai-nilai sosial juga terdapat dalam ibadah shalat, terutama pada shalat berjamaah. Dengan shalat berjamaah umat Islam akan saling mengenal (*ta`aruf*). *Ta`aruf* di dalam ajaran Islam merupakan jendela yang dapat mengakses persaudaraan dengan sesama bahkan dengan seluruh manusia.⁹ Abul A`la al-Maududi, seorang ulama abad ke-20 di Pakistan juga memberikan penjelasan yang bagus tentang keutamaan shalat berjamaah bagi kaum muslimin. Beliau menjelaskan sebagai berikut:¹⁰

...“Allah telah menguatkan perintah-Nya agar kaum muslim melakukan shalat dengan berjamaah. Ia pun mewajibkan mereka melakukan shalat Jum`at seminggu sekali dengan berjamaah mengikut cara tertentu. Shalat berjamaah akan membentuk persatuan, kasih sayang dan persaudaraan di antara kaum muslimin. Dijadikan-Nya (pada) mereka tubuh yang kuat. pada waktu mereka berkumpul dan berdiri bagi Tuhan mereka, sujud dan rukuk kepda-Nya bersama-sama, menjadi tersusun hati mereka, timbul perasaan dalam diri bahwa mereka bersaudara antar sesamanya. Kemudian, shalat dalam jamaah melatih mereka untuk taat pada pemerintah yang mereka pilih diantara mereka. Ia mendidik mereka untuk hidup teratur, memegang dan memelihara waktu, menghidupkan tolong-menolong, kasih-sayang, persamaan dan ikatan diantara mereka. Anda melihat mereka seluruhnya, yang kaya dan yang miskin, yang tua dan yang muda, yang tinggi dan yang rendah, berdiri bertemu sisi. Pada mereka

⁹ Asep Muhyiddin & Asep Salahuddin, *Salat bukan sekadar ritual*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 276.

¹⁰ Ibnu Hasan, *Salat, kok masih maksiat*, (Jakarta: Kaysamedia, 2013), hlm. 147-148.

tiada yang mulia dan tiada yang hina, tiada yang tinggi derajat dan tidak ada yang rendah.”

Betapa pentingnya umat Islam dalam menunaikan kewajiban shalat lima waktu sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah Saw. yaitu dengan berjamaah. Karena dengan shalat berjamaah banyak manfaat yang kita dapatkan. Namun dalam kenyataannya sangat sedikit orang yang peduli dengan kewajiban shalat lima waktunya, apalagi dengan berjamaah. Para petani sibuk dengan sawahnya, pedagang sibuk dengan perniagaannya, para buruh sibuk dengan pabriknya, para pengusaha sibuk dengan bisnisnya, dan masih banyak manusia-manusia sibuk yang lainnya, yang meninggalkan ibadah shalat wajib.

Banyak upaya yang telah dilakukan dalam pendidikan Islam untuk membentuk perilaku disiplin shalat berjamaah, baik dari usaha formal maupun non-formal, dari pendidikan usia dini hingga pendidikan usia lanjut. Salah satu usaha pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah ini adalah program Khuruj Fii Sabilillah dari sekelompok umat muslim yang peduli dengan “masa depan” saudara muslim yang lain atau dikenal dengan nama Jamaah Tabligh.

Peneliti tertarik dengan program *khuruj fii sabilillah* dalam upaya membentuk disiplin shalat berjamaah karena dalam program ini semua kalangan umat Islam dapat mengikutinya, baik dari kalangan *Nahdhatul Ulama* (NU), Muhammadiyah, dan organisasi lainnya. Karena dalam melaksanakan *khuruj fii sabilillah* semua peserta membaaur menjadi satu atas dasar Iman dan Islam, serta tidak dibolehkannya membahas *khilafiyah* maupun politik selama peserta mengikuti program. Dari segi ekonomi peserta tidak hanya dibatasi dari kalangan menengah keatas atau bahkan kalangan atas saja, banyak dari kalangan masyarakat ekonomi kelas menengah bahkan menengah kebawah yang mengikuti program ini.

Dalam mengikuti program *khuruj fii sabilillah* para peserta juga diwajibkan untuk membawa bekal dan uang masing-masing. Tidak ada donatur, tidak ada sumbangan dari pihak manapun, semua murni pengorbanan dari hasil jerih payah

para peserta program. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tufail pada tanggal 14 April 2016 di markas Jamaah Tabligh Purwokerto, beliau selaku salah satu penanggung jawab markas Jamaah Tabligh Purwokerto menjelaskan, batasan minimal umur untuk mengikuti program *khuruj fii sablillah* adalah 16 tahun atau minimal lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena pada umur ini seorang remaja sudah dapat memiliki rasa tanggung jawab dan mandiri. Adapun usia maksimalnya tidak terbatas oleh umur, selama peserta program masih mampu mengikuti program dan tidak memiliki penyakit yang parah maka masih diperbolehkan untuk mengikuti program *khuruj fii sablillah*.

Mengenai tujuan dari program *khuruj fii sablillah* beliau menerangkan, yang pertama untuk memperbaiki diri, kedua untuk menghidupkan amalan masjid atau memakmurkan masjid, ketiga belajar memberikan fikir, tanggung jawab untuk meneruskan usaha dakwah cara nabi Muhammad Saw. dengan mengorbankan harta, diri, dan waktu.

Markas Jamaah Tabligh sendiri di Purwokerto berada di Jl. Pahlawanan Gg. VI RT. 02 RW. 04 kelurahan Tanjung. Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Maret 2016 di kediaman Bapak Muhammad Khudri Liwitopo M.A. selaku kepala markas Jamaah Tabligh Purwokerto bahwa sejak tahun 1997 dibangunlah masjid Nur Iman sebagai markas Jamaah Tabligh Purwokerto, dan tanggapan masyarakat sekitar markas pada awal-awal berdirinya markas mereka belum paham maksud dari markas dan gerkan Jamaah Tabligh. Namun dengan seiring berjalannya waktu, masyarakat paham akan maksud dan tujuan dibangunnya markas Jamaah Tabligh Purwokerto. Karena para aktivis Jamaah Tabligh sering mengikuti pertemuan warga dan diadakan silaturahmi ke rumah-rumah warga sekitar markas setiap hari.

Adapun tujuan didirikannya markas Jamaah Tabligh Purwokerto adalah untuk mempermudah membentuk rombongan atau jamaah yang hendak *khuruj fii sablillah*, dan menyalurkan rombongan yang datang dari luar kota atau luar negeri

yang hendak melaksanakan khuruj di sekitar kota Purwokerto. Peneliti tertarik mengambil setting penelitian pada markas Jamaah Tabligh Purwokerto karena peneliti sendiri berdomisili di Purwokerto. Kemudian dari hasil observasi pendahuluan diperoleh keterangan pada saat musyawarah pagi hari Jum`at bahwa peserta musyawarah tidak hanya terdiri dari aktivis dari daerah Purwokerto saja, namun ada juga yang berasal dari Banjarnegara, Cilacap, dan Purbalingga. Jadi markas Jamaah Tabligh Purwokerto ini tidak hanya menangani aktivis dari Purwokerto saja namun juga kota-kota sekitar Purwokerto yang belum mempunyai markas sendiri.

Karena shalat adalah tiang agama dan shalat ibadah wajib, maka umat Islam harus melaksanakannya. Namun shalat berjamaah adalah lebih utama, maka perlu pendisiplinan dalam melaksanakannya. Salah satu usaha mendisiplinkan shalat berjamaah adalah melalui program *khuruj fii sablillah* dari Jamaah Tabligh. Dimana program ini merangkul semua kalangan umat Islam untuk sama-sama memperbarui Iman dan sama-sama menaati perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya. Dari latar belakang masalah inilah peneliti mengambil sebuah tema penelitian yang berjudul “Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah Melalui Program *Khuruj Fii Sabilillah* Pada Jamaah Tabligh Markas Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para pembaca serta untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah, maka penulis perlu memberikan penegasan supaya asumsi yang muncul nanti dapat diarahkan secara tepat seperti yang dikehendaki penulis :

1. Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah

Pembentukan berasal dari kata bentuk yang mendapatkan awalan Pe- dan akhiran -an, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembentukan adalah

proses, cara atau perbuatan membentuk.¹¹ Sedangkan pengertian perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.¹²

Disiplin secara etimologis berasal dari kata Latin *Discipulus* (murid). Oleh karena itu setiap disiplin mengacu terutama pada proses pembelajaran. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan dari sang murid melalui bimbingan guru. Kedisiplinan juga bisa dilihat sebagai hasil dari sebuah proses pembelajaran. Ini semua ditunjukkan untuk menjaga keteraturan luar dan pembentukan sikap ke dalam melalui mana kedisiplinan itu diterapkan.¹³

Hakikat disiplin ialah perwujudan sikap mental yang mengandung kesadaran, penghormatan, kerelaan, dalam menaati semua peraturan, ketentuan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya disiplin dapat dipahami dengan perilaku yang sifatnya tepat dan tetap. Tepat disini berarti sesuai dengan norma, dan tetap berarti konsisten. Disiplin ini dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin bermasyarakat dan berbangsa, disiplin beragama, dan lain-lain.¹⁴

Shalat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya do'a. Do'a yang dimaksudkan disini adalah do'a dalam hal kebaikan. Dari arti secara bahasa dapat dipahami bahwa shalat merupakan rangkaian doa seorang muslim kepada Allah Swt. Sementara itu, pengertian shalat menurut syariat

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 136.

¹² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) Hlm. 110.

¹³ Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2007) hlm. 237.

¹⁴ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 190.

Islam adalah ibadah kepada Allah Swt. yang berupa perkataan dan perbuatan dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan, yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam*.¹⁵

Jamaah berasal dari makna *Al Ijtima`* berarti berkelompok, yang maknanya adalah menunjukkan atas banyaknya manusia, dan jumlah yang paling sedikit yang dapat dikatakan sebagai *ijtima`* adalah dua orang.¹⁶ Sedangkan *Jamaah* menurut syariat Islam adalah hubungan antara shalat imam dan shalat makmum atau ikatan yang terjalin antara kedua dalam shalat. Jadi shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan dengan bersama-sama. Shalat berjamaah sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yang satu menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum. Setiap gerakan imam di dalam shalat diikuti oleh makmum.¹⁷

Jadi Pembentukan Perilaku Disiplin Shalat Berjamaah adalah usaha membentuk karakter disiplin shalat berjamaah pada seorang muslim yang telah *mukallaf*, yang dilakukan melalui program *khuruj fii sablillah* Jamaah Tabligh Purwokerto.

2. Program *Khuruj fii Sabilillah*

Khuruj fii sablillah secara bahasa berarti keluar di jalan Allah. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan *khuruj fii sablillah* versi Jamaah Tabligh, yang bermakna meluangkan waktu di jalan Allah dengan menggunakan harta dan diri sendiri. Bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk menjalin *silaturahmi* dalam rangka dakwah dan tabligh, dari masjid ke masjid di seluruh dunia. Sehingga umat Islam mengfungsikan kembali masjid-masjid sebagaimana Rasulullah Saw. dan para sahabatnya mengfungsikan masjid,

¹⁵ Akhmad Muhaimin A., *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2011), hlm. 17.

¹⁶ Abu Zakariyya Yahya An-Nawawi, *Raidhatuth-Thalibin*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 136.

¹⁷ Akhmad Muhaimin A., *Pedoman Praktis...*, hlm. 78.

dan mereka ada kesiapan untuk menghubungkan rumah-rumah mereka dengan amal-amal masjid.¹⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. “Bagaimana metode pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah yang ada dalam program *khuruj fii sablillah*?”
2. “Apa yang melatarbelakangi terbentuknya perilaku disiplin shalat berjamaah peserta *khuruj fii sablillah*?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan metode pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah yang ada dalam program *khuruj fii sablillah* pada Jamaah Tabligh markas Purwokerto.
- b. Untuk mendeskripsikan latarbelakang terbentuknya perilaku disiplin shalat berjamaah peserta *khuruj fii sablillah*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangsih karya ilmiah untuk menggali tentang konsep pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah.
- b. Praktis
 - 1) Bagi Guru pendidikan agama Islam, skripsi ini dapat menjadi pedoman untuk membentuk perilaku disiplin shalat berjamaah para peserta didik.

¹⁸ An Nadhr Muhammad Ishaq, *Khuruj Fii Sabilillah sarana tarbiyah ummat untuk membentuk sifat imaniyyah*, (Bandung: Alishlah Publishing, 2015), hlm. 320-321.

- 2) Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dimaksudkan untuk Penulis sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Buku karya K.H. Toto Tasmara yang berjudul "*MEMBUDAYAKAN ETOS KERJA ISLAM*". Tidak hanya karakter disiplin saja yang dibahas dalam buku ini namun bagaimana menjadi seorang muslim yang *kaffah* yang senantiasa menjunjung tinggi *ahlaqul-karimah* guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kemudian juga penulis menggunakan buku yang berjudul "*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*" karya Prof. Dr. Muchlas Samani dan Drs. Haryanto, M.S. yang didalam memuat banyak hal mengenai pendidikan karakter dari mulai pengertian, strategi dan juga contoh riil pendidikan karakter yang ada di Indonesia maupun di luar negeri, sebagai landasan teori pendidikan karakter terutama pada karakter disiplin yang akan di bahas dalam skripsi ini.

Adapun untuk menambah wawasan mengenai strategi pendidikan karakter penulis juga menggunakan buku "*Seni Mengajar ala Pelatih Top Sepak Bola Dunia*" karya Yus R. Henandez. Buku ini sangat menekankan pendekatan psikologis dalam menanamkan karakter yang akan di tumbuhkan dalam diri peserta didik, selain itu buku ini juga menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan ringan dibaca.

Penulis juga mempelajari hasil penelitian yang ada kaitannya dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan referensi ataupun bahan rujukan, diantaranya adalah skripsi Siti Musyarofah (2014) yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan*

Agama Islam dalam Pembinaan Pengamalan Shalat Siswa SMP Negeri 1 Mandiraja Tahun Pelajaran 2012/2013". Dalam skripsi ini diterangkan apa saja upaya guru pendidikan agama Islam di Smp Negeri 1 Mandiraja dalam membina peserta didiknya agar mau mengamalkan shalat dengan berjamaah. Diantaranya mengadakan shalat dhuhur berjamaah, menyediakan sarana dan prasarana ibadah shalat yang memadai, membiasakan siswa melafalkan bacaan-bacaan shalat sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran PAI, melakukan evaluasi secara rutin, memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk pemberian angka atau nilai dan teguran agar siswa melaksanakan ibadah shalat, penyelenggaraan kegiatan pengajian dan peringatan hari besar Islam serta pesantren kilat di bulan Ramadhan.

Skripsi Isti Fazah (2007) yang berjudul "*Upaya guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan pengamalan Ibadah Shalat Siswa MTs Al-Hidayah Karangturi Purwokerto*" yang ditulis. Dalam skripsi ini diterangkan mengenai upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa MTs Al-Hidayah. Diantaranya program shalat dhuhur berjamaah dan pada setiap bulan ramadhan diadakan buka bersama dilanjutkan shalat maghrib, shalat isya dan shalat tarawih berjamaah, kegiatan ini dilaksanakan satu tahun sekali pada bulan ramadhan.

Skripsi Fai Fiyanti (2009) yang berjudul "*Peran Orangtua Dalam Pembinaan Ibadah Shalat siswa madrasah ibtidaiyah muhammadiyah kalimanan wetan-kalimanan purbalingga*". Dalam Skripsi ini diterangkan mengenai peran orangtua dalam pembinaan ibadah shalat siswa madrasah ibtidaiyah muhammadiyah kalimanan wetan-kalimanan purbalingga. Diantaranya dengan melatih dan membimbing anak untuk selalu melaksanakan ibadah shalat, dan mengajak anak shalat dimasjid.

Dari ketiga penelitian diatas terdapat perbedaan maupun persamaan dengan penelitian ini adapun perbedaanya adalah tempat atau lokasi, subjek,

kajian dan waktu pelaksanaan penelitian. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji pembinaan shalat.

F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai Bab V.

Bab I Pendahuluan ini berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II Berupa landasan teori terkait dengan pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah melalui program *Khuruj Fii Sabilillah* pada Jamaah Tabligh markas Purwokerto.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian. Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian mengenai metode pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah yang ada dalam program *khuruj fii sabilillah* dan latar belakang terbentuknya perilaku disiplin shalat pada peserta *khuruj fii sabilillah*.

Bab V, Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah yang ada dalam program *khuruj fii sabilillah* pada Jamaah Tabligh markas Purwokerto dan mendeskripsikan latar belakang terbentuknya perilaku disiplin shalat berjamaah peserta *khuruj fii sabilillah*. Berdasarkan data dan analisis data hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Metode-metode pembentukan perilaku disiplin shalat berjamaah yang ada dalam program *khuruj fii sabilillah* Jamaah Tabligh markas Purwokerto dilakukan dengan beberapa metode di dalamnya, yaitu (a) Metode nasihat dengan cara taklim dan *bayan*. (b) Metode keteladanan dengan cara member contoh shalat-shalat *sunnah* dan wajib yang dilakukan oleh peserta *khuruj fii sabilillah* yang lebih senior kepada junior. (c) Metode pembiasaan dengan cara membiasakan *i`tikaf* di dalam masjid dan shalat berjamaah tepat pada waktunya. (d) Metode pengawasan dengan cara melakukan pengawasan antar peserta *khuruj fii sabilillah* dengan saling mengingatkan bila akan masuk waktu shalat berjamaah dan apabila akan melaksanakan program *khuruj fii sabilillah* lainnya.
2. Latar belakang terbentuknya perilaku disiplin shalat berjamaah para peserta program *khuruj fii sabilillah* ini berasal dari semangat beribadah yang timbul dari mendengarkan dan meyakini hadist-hadist tentang fadhilah shalat.

B. Saran-saran

1. Bagi para peserta khuruj fii sabilillah: yang sudah istiqomah 3 hari tiap bulannya untuk bisa tetap istiqomah dan meningkatkan menjadi 40 hari tiap tahunnya atau bahkan 4 bulan tiap tahun. Selalu menjaga kesatuan hati antar para peserta khuruj fii sabilillah, senantiasa menghormati yang lebih tua, menyayangi yang muda dan menghargai sesama. Ketika khuruj pun senantiasa menjaga kehormatan masjid, menjaga kebersihan dan kerapian masjid. Selalu sabar dalam mengajak kebaikan di segala elemen masyarakat, baik itu orang kaya, orang miskin, baik yang mempunyai jabatan ataupun masyarakat pinggiran.
2. Bagi para peneliti yang berminat meneliti tentang disiplin shalat berjamaah, diharapkan untuk dapat meneliti lebih mendalam. Karena disiplin shalat berjamaah adalah kewajiban bagi seluruh umat islam yang mukallaf. Penting bagi para peneliti untuk bisa mengungkapkan apa-apa yang bisa membuat seorang disiplin shalat berjamaah agar bisa menjadi rujukan bagi yang membutuhkan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya bagi dosen pembimbing yaitu Dr. Subur, M.Ag. yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan yang terbaik serta ridho dan keberkahan disetiap langkah-langkahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul Hasan, An-Nadwi. 2009. *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah.* Bandung: Al Hasyimiy.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Pers.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. Intermedia.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Dian, Angga. 2012. *Ketika Shalat Terasa Berat.* Jogjakarta: Najah.
- F. Hasan, Abdillah. 2008. *Makrifat Shalat Nabi.* Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Fakhrizal, Tujuan Disiplin. Diakses Dari [Http://Www.Jejakpendidikan.Com/2017/01/Tujuan-Disiplin.Html#](http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/tujuan-disiplin.html), Pada Tanggal 7 Juni 2017 Pukul 06:37.
- Hasan, Ibnu. 2013. *Salat, Kok Masih Maksiat.* Jakarta: Kaysamedia.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juwariah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur`An.* Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Kusuma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global.* Jakarta: PT Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Intregitas, dan Kebajikan Penting Lainnya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid & Diyan Andayani, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Majid, Nurcholis. 1997. *Masyarakat Religius.* Jakarta: Paramida Paramadina.
- Maunah, Binti. 2009. *Metode Pengajaran Agama Islam.* Yogyakarta: Teras.

- Muhaimin A., Akhmad. 2011. *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*. Jogjakarta: Javalitera.
- Muhammad Bin Abduh, Abu. 2008. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh – Buku Satu*. Bandung: Khoirul Ummat.
- Muhammad Ishaq, An Nadhr. 2015. *Khuruj Fii Sabilillah Sarana Tarbiyah Ummat Untuk Membentuk Sifat Imaniyyah*. Bandung: Alishlah Publishing.
- Muhammad Mansur, Nomani. 2005. *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah*. Bandung : Zaadul Ma'ad.
- Muhammad, Abu. 2008. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh Jilid 2*. Bandung: Khoiru Umat.
- Muhammad, Abu. 2008. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh Jilid 3*. Bandung: Khoiru Umat.
- Muhyiddin & Asep Salahuddin, Asep. 2006. *Salat Bukan Sekadar Ritual*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Ending. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashih, Lwah. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Qadir Ar-Rahbawi, Abdul. 2007. *Panduan Shalat Lengkap Menurut Empat Madzhab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sastropoetra, Santoso. 1998. *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: Stain Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thoha, Dkk., Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zakariyya Yahya An-Nawawi, Abu. 2007. *Raidhatuth-Thalibin*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Zakariyya, Muhammad. 2011. *Kitab Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff.

